

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di Indonesia sendiri, perubahan pendidikan terus dilakukan demi memantapkan potensi belajar anak bangsa sehingga menciptakan generasi muda Indonesia yang berwawasan luas. Oleh sebab itu perubahan pendidikan dilakukan secara terus menerus baik dari segi kurikulum, manajemen pendidikan sampai pada perubahan metode pengajaran agar siswa tertarik dalam proses belajar mengajar. Pendidikan dapat memberikan kesempatan berkembangnya semua aspek dalam pribadi manusia seperti dirumuskan dalam Undang – Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam BAB II pasal 3 dan 4 : Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan bermartabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Selain itu, tujuan pendidikan nasional antara

lain adalah untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik generasi muda bangsa yang merupakan tanggung jawab seorang pendidik. Untuk menciptakan generasi muda yang kreatif dan cerdas perlu diiringi dengan jasmani yang sehat karena dengan jasmani yang sehat akan menciptakan pemikiran yang sehat pula. Pendidikan di sekolah hendaknya disamaratakan fungsinya seperti pendidikan ilmiah (eksakta), pendidikan sosial, pendidikan kesenian dan pendidikan jasmani.

Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah: Pengembangan manusia seutuhnya ialah manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

<http://ahmesabe.wordpress.com/2013/10/04/tujuan-pendidikan-jasmani>

Kementerian pendidikan dan kebudayaan menilai perlu dikembangkan kurikulum berbasis penguatan penalaran, bukan hafalan semata. Kurikulum pendidikan di Indonesia dipandang perlu disesuaikan dengan tuntutan zaman. Pola pembelajaran harus diarahkan untuk mendorong murid mencari tahu dengan mengobservasi, bukan diberi tahu. Kemendikbud pun menyusun perubahan kurikulum untuk tahun 2013. Kurikulum baru ini diuji publik selama tiga minggu. Zaman sudah berubah, karena tantangan yang mereka hadapi di masa depan tidak

akan sama dengan sekarang, kata Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, M. Nuh. Alasan perubahan kurikulum itu juga merujuk pada hasil sejumlah survey Internasional tentang kemampuan siswa Indonesia.

Sekolah merupakan perangkat pendidikan yang telah direncanakan untuk pengajaran kepada siswa dengan pengawasan guru sehingga memberikan kemudahan proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sekolah interaksi belajar mengajar akan tercipta dengan baik jika antara guru dan siswa memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk itu guru perlu mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan dan mempersiapkan metode pembelajaran yang sesuai mungkin dan semenarik mungkin serta melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Tujuannya adalah untuk mencapai suatu prestasi yang maksimal. Dalam belajar pendidikan jasmani dibentuk latihan – latihan yang intensif dan terprogram dengan baik. Yang dimaksud dengan latihan intensif adalah latihan dengan beban kerja yang meningkat, baik dilakukan disekolah maupun diluar jam pelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan latihan terprogram dengan baik adalah latihan yang memiliki tujuan yang jelas materinya sesuai dengan karakteristik olahraga yang dibina. Bentuk – bentuk aktifitas yang lazim di SMA sesuai dengan muatan yang tercantum dalam kurikulum adalah bentuk gerakan – gerakan olahraga, sehingga pendidikan jasmani SMA memuat cabang olahraga. Selain satu cabang olahraga yang dituju adalah cabang olahraga bola basket.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani sangat diminati oleh siswa terutama kaum laki-laki, namun banyak siswa yang menjadi jenuh dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani yang disebabkan proses belajar mengajar yang monoton dimana guru kurang kreatif dalam melakukan variasi pembelajaran. Variasi pembelajaran yang kurang, kurangnya kemampuan guru dalam memahami minat belajar siswa, kurangnya guru dalam menguasai materi pembelajaran, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran dapat mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Variasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat baik dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti mata pelajaran, terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran dan aktif untuk melaksanakan langkah-langkah atau proses yang ditentukan guru untuk mencapai materi pembelajaran, sehingga pada akhirnya timbul perubahan dalam proses belajar mengajar dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu penyebab kurangnya kompetensi hasil belajar Pendidikan Jasmani yaitu terletak pada variasi pembelajaran, dimana siswa hanya berfokus pada satu variasi pembelajaran, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh, bahkan siswa kurang merasakan proses pembelajaran tersebut dan siswa tidak dapat melakukan banyak kreasi pada saat pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal terlaksana karena siswa jadi lebih banyak bermain-main. Sama halnya dengan proses pembelajaran pada materi bola basket, siswa belum mampu melakukan teknik *chest pass* dengan baik. Pada saat

melakukan permainan bola basket kebanyakan siswa masih menggunakan teknik yang salah, mereka tidak mampu melakukan teknik *chest pass* dengan benar.

Dari hasil wawancara dan observasi awal peneliti dengan guru Pendidikan Jasmani di MAN 3 kelas XI Medan pada bulan September 2013, diperoleh data bahwa kemampuan siswa dalam melakukan praktek *chest pass* masih rendah. Terbukti pada saat guru melakukan evaluasi hasil belajar. Dari 36 siswa hanya 9 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 atau 25%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 orang siswa dengan nilai < 70 atau 75%. Hanya 9 orang yang tuntas. Hal ini disebabkan siswa masih belum mampu melakukan *chest pass* dengan baik karena melakukan kesalahan terutama pada saat melakukan teknik dasar *chest pass*. Teknik dasar yang dilakukan para siswa masih belum maksimal. Dikarenakan Guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurang kreatif dalam mengajarkan pendidikan jasmani khususnya materi *chest pass*. Sebagian siswa merasa jenuh pada saat melakukan *chest pass*, karena dalam mengajar guru kurang memberikan variasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dengan bentuk variasi pembelajaran ini siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *chest pass* dengan baik. Variasi pembelajaran belum banyak diterapkan disetiap proses pembelajaran, oleh sebab itu peneliti mengangkat judul: “Upaya peningkatan hasil belajar *chest pass* bola basket melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas XI MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan *chest pass* siswa masih rendah
2. Kurangnya minat belajar siswa pada materi *chest pass*
3. Gaya mengajar guru yang masih bersifat konvensional
4. Kurangnya variasi yang diberikan guru dalam pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah terkait dalam suatu penelitian dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda – beda serta keterbatasan masalah waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat upaya peningkatan hasil belajar *chest pass* bola basket melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas XI MAN 3 Medan Tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana meningkatkan hasil belajar *chest pass* pada permainan bola basket dengan menggunakan variasi pembelajaran siswa kelas XI MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014 ? ”.

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini, adalah : “ Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *chest pass* pada permainan bola basket dengan menggunakan variasi pembelajaran pada siswa kelas XI MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014 ? ”

F. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan telah dicapai maka dipastikan hasil tersebut bermanfaat bagi penulis, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemajuan pendidikan yang lebih baik bagi guru dan siswa, dalam meningkatkan hasil belajar *chest pass* pada permainan bola basket pada siswa kelas XI MAN 3 Medan
2. Adapun manfaat penelitian ini secara praktis adalah sebagai masukan pikiran dalam meningkatkan hasil belajar *chest pass* pada siswa XI MAN 3 Medan
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran *chest pass* siswa kelas XI MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
4. Sebagai masukan bagi mahasiswa lain di jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya